

PEMAAFAN PADA KORBAN PERISTIWA 1965

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Islakhul Muttaqin

2013-60-006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

TAHUN 2019

PEMAAFAN PADA KORBAN PERISTIWA 1965

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Diajukan Oleh :

Islakhul Muttaqin

2013-60-006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

TAHUN 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMAAFAN PADA KORBAN PERISTIWA 1965 (G30S/PKI)

Diajukan Oleh :
Islakhul Muttaqin
2013-60-006

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan dewan penguji oleh :

Pembimbing Utama

Tanggal

Dr. M. Widjanarko, M.Si

Pembimbing Pendamping

Tanggal

Fajar Kawuriyan S.Psi, M.Si



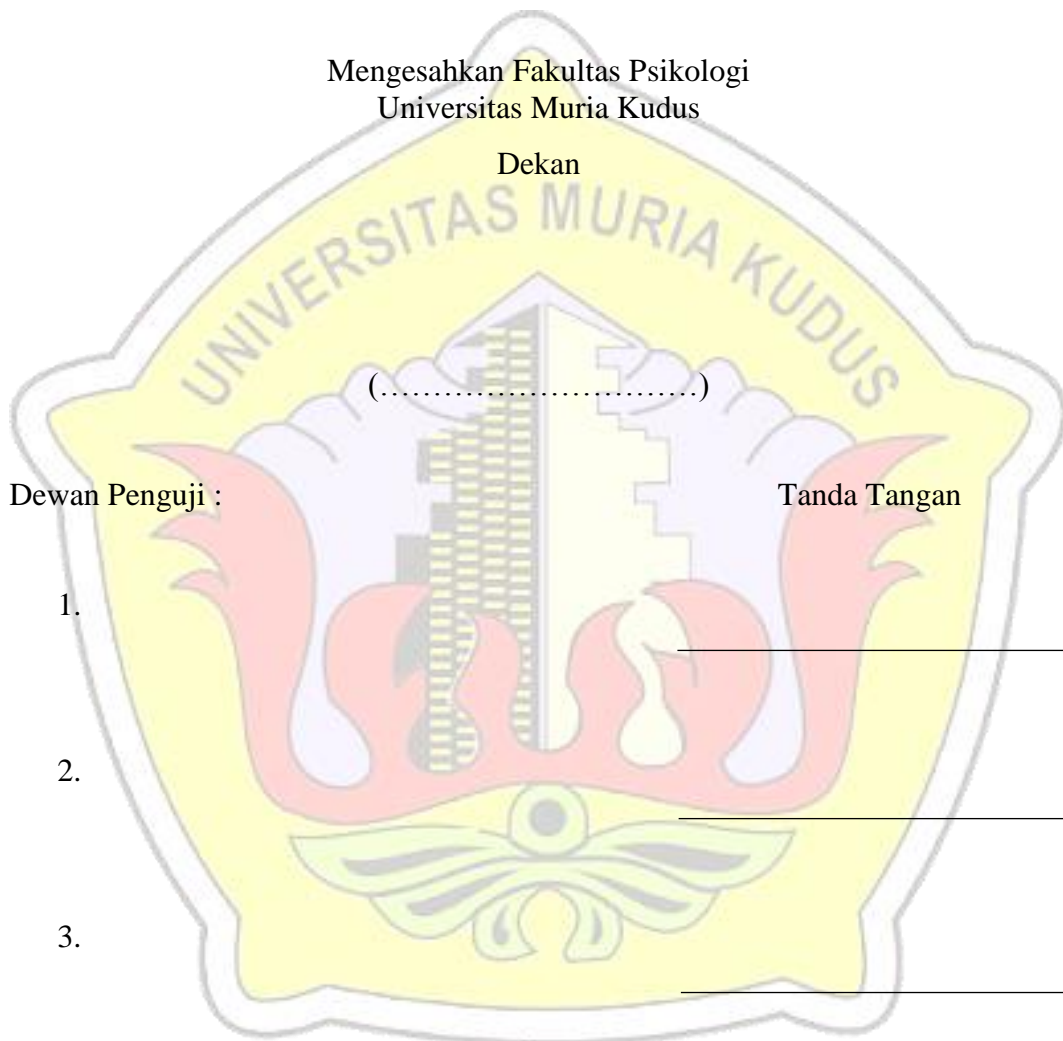
HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

Pada Tanggal :

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Muria Kudus

Dekan



HALAMAN MOTTO

Udlubul Ilma Minal Mahdi Ilallahdi

“tuntutlah ilmu sedari kecil hingga nanti akhir hayat”

Membacalah sebab itu jendela dunia.

Berdiskusilah agar tidak tersesat oleh imajinasi.

Bersosialisasilah supaya peka terhadap sesama.

Dan menulislah agar tetap mengabadi.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa peduli, menyayangi, dan mencintai saya. Mulai dari orang tua kandung saya sendiri hingga orang-orang yang sudah peduli terhadap perjalanan di kehidupan saya yang sulit saya sebutkan satu persatu. Kalian lah yang membuat saya bisa seperti ini, karena pengalaman hidup adalah ilmu yang paling berharga dari segalanya.



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemaafan pada Korban Peristiwa 1965”.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Iranita Hervi Mahardayani, S.Psi, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.
2. Bapak Dr. Mochamad Widjanarko, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama sekaligus bapak yang sudah memberikan banyak pelajaran dan telah banyak meluangkan waktu serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fajar Kawuriyan S.Psi, M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu, meluangkan waktunya dan memberikan saran-saran selama penulisan skripsi ini serta memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dosen beserta Staff Fakultas Psikologi UMK yang telah membantu selama proses studi saya disini.
5. Keluarga Besar saya di Demak, Bapak saya Zubaidi, Ibuk tercinta mami Mastir, si Mbah Siti Rasmi yang telah sabar dalam

mendidik saya sampai seperti ini. Dan saudara-saudara saya (Kak Ali, Ulfa,Eka,Osha,Zaim) kalian adalah sumber motivasi saya.

6. Keluarga kedua saya di Colo, Pak Trimmo dan Buk Yanti sekeluarga, terima kasih yang tak terhingga karena selama empat tahun sudah berkenan untuk menjadi keluarga kecil kedua di kehidupan saya.
7. Keluarga Besar Anima Mundi, terima kasih banyak sudah sabar dalam membimbing dan menemani aktivitas di bidang literasi dan kepenulisan.
8. Keluarga Besar MRC Indonesia, sejak 2014 telah memberikan pengalaman riset dan pengalaman hidup yang tidak akan terlupakan.
9. Untuk Keluarga Pak Adrin selaku informan dalam skripsi ini, terima kasih yang sedalam-dalamnya karena sudah mau menerima dan memberikan banyak keterangan beserta informasi sampai tersusunnya skripsi ini.
10. Untuk Mas Afthonul Afif, Pak Edy Supratno, Ilma Al-fariz, Aziz Rifqi dan Alfian Yulistiyanto, terima kasih sudah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Untuk komunitas HAM Universitas Sanata Dharma, terima kasih sudah mensupport saya dalam mengambil tema penelitian ini.

12. Kepada Tim Jateng 6 Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM terima kasih atas nasehat dan motivasinya yang akhirnya membuat saya sadar untuk segera menyelesaikan studi.
13. Untuk semua orang yang pernah hadir dalam kehidupan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-persatu. Terima kasih banyak atas perkawanan dan persahabatanya. Panjatan doa akan saya lantunkan untuk kalian semua. Dan nama kalian akan saya abadikan dalam diary saya pribadi.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. PEMAAFAN.....	9
1. Pengertian Pemaafan.....	9

2. Dimensi-Dimensi Pemaafan	11
B. Pemaafan Pada Korban Peristiwa 1965	13
1. Sejarah Peristiwa 1965.....	13
C. Dinamika Pemaafan pada Korban Tragedi 1965	16
D. SKEMA ALUR PIKIR PENELITIAN.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Metode Penelitian Kualitatif	20
B. Ciri-Ciri Penelitian Studi Kasus.....	22
1. Studi dalam situasi alamiah	23
2. Analisis induksi.....	23
3. Kontak personal langsung peneliti di lapangan	24
4. Perspektif holistik	24
5. Perspektif dinamis, perspektif perkembangan	24
6. Orientasi ada kasus unik	25
7. Netralitas empatik	25
8. Fleksibilitas	25
9. Peneliti sebagai instrumen kunci	26
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi	31
E. Metode Analisis Data.....	31

1. Organisasi data.....	32
2. Koding	32
3. Pengujian tahap dugaan	33
4. Tahapan interpretasi.....	33
F. Kredibilitas Hasil Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Persiapan Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian.....	38
1. Identitas Informan.....	38
D. Kredibilitas.....	57
1. Informan ES.....	57
2. Informan SSP.....	59
E. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Analisis	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Alur Pikir.....	19
Gambar 4.1 Skema Interpretasi Informan.....	53



ABSTRAK

Indonesia mempunyai sejarah yang panjang, dari masa penjajahan beralih ke orde lama, orde baru hingga sekarang ini dikenal dengan era reformasi. Ada satu peristiwa penting yang sampai sekarang ini masih menjadi polemik dan perdebatan yang tidak kunjung selesai yaitu peristiwa masa lalu yang disebut Gerakan 30 September 1965 (G30S PKI). Peristiwa ini mengakibatkan ribuan umat manusia terbunuh dan banyak masyarakat yang di penjara puluhan tahun tanpa dasar hukum yang jelas bahkan tidak ada proses peradilan dan bentuk pertanggung jawaban.

Pemaafan adalah suatu sikap positif yang menghilangkan rasa marah dan rasa dendam terhadap orang yang pernah menyakiti untuk tujuan tercapainya hubungan harmonis di masa yang akan datang. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat dimensi pemaafan pada korban peristiwa 1965 yang terjadi pada hari ini.

Dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus, penelitian ini mempunyai ciri khas kasus yang spesifik dan mendalam. Subjek penelitian dipilih dari kategori usia korban yang relatif bisa berkumunukasi dengan baik. Melalui observasi dan wawancara, data yang diperoleh dari lapangan di reduksi dan dianalisis secara mendalam dengan teori pemaafan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi emosi korban masih mengalami rasa dendam pada pemerintahan orde baru beserta aparaturnya, kemarahan yang dialami korban sulit untuk dihilangkan sebab perlakuan yang diberikan pada korban baginya sangat dalam. Tetapi emosi pada masyarakat yang berstigma negatif berangsur-angsur hilang. Pada dimensi kognisi, informan sampai sekarang belum bisa melupakan perlakuan yang diberikan pada masa lalu sehingga korban menilai pemaafan belum bisa ditempuh dikarenakan perlakuan yang dianggap tidak berhumanis. Sedangkan pada dimensi interpersonal korban belum bisa menerima atas apa yang sudah terjadi pada masa lalunya. Dalam diri korban terdapat rasa dendam yang mendalam pada pemerintah orde baru beserta militernya. Sedangkan secara personal hubungan informan pada masyarakat sekitar sudah bisa memaafkan dan sudah berinteraksi meski beberapa kali sampai sekarang ini masih mendapatkan stigma negatif.

Kata kunci: pemaafan, peristiwa 1965, stigma

ABSTRACT

Indonesia has a history of colonialism into the old order until now known as the reform era. There is one important event until the polemic and unresolved debate called the September 30 Movement (G30S/PKI), which resulted in thousands of people being killed in prison for decades without the basis of justice and forgiveness. Forgiveness is a positive attitude that eliminates anger and resentment towards people who have hurt for the purpose of achieving a harmonious relationship in the future. Therefore the study aims to look at the dimensions of forgiveness for victims of the events of 1965 that occurred today. By using the case study methodology approach, this study has specific and profound case characteristics. The research subjects were selected from the age category of victims who were relatively able to communicate well. Through observation and interviews, data were obtained from the reduction field and analyzed in depth with the theory of forgiveness. The results of the study indicate that in the emotional dimension the victim still experiences resentment in the new order government and military apparatus, the anger experienced by the victim is difficult to eliminate because the treatment for the victim is deep. But the emotions of a negative stigmatized society gradually disappear. In the cognitive dimension the informant has not been able to forget the treatment given in the past so that the victim considers forgiveness cannot be taken due to the treatment that is considered inhuman. Whereas in the interpersonal dimension the victim has not been able to accept what happened in his past. In direct victims there is a deep sense of revenge on the new order government and its military. While personally the relationship of informant to the surrounding community has been able to forgive and have interacted even though several times until now it still gets a negative stigma.

Keywords: Forgiveness, 1965 events, Stigma